

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa perkembangan yang paling krusial, karena di akhir priodenya seorang remaja harus menghadapi sendiri kemanakah identitas egonya akan dibentuk. Hurlock mengatakan bahwa dibandingkan dengan anak dan orang tua, priode remaja merupakan priode yang paling berat. Masa ini merupakan masa yang penuh perubahan, baik anatomis, fisiologis, fungsi emosional dan intelektual serta hubungan sosial, sebelum mencapai titik kulminasinya pada usia dewasa.¹Oleh Karena itu tidak dapat diragukan lagi bawasanya manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang unik dan kompleks. Dalam kaitan ini, manusia perlu memebentuk perilaku unik sesuai dengan potensinya. Salah satu usaha yang digunakan untuk mengembangkan potensi dan membentuk potensi dengan arahan yang baik dan benar dalam menyelesaikan sebuah permasalahan tersebut, yaitu dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, sehingga dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yanag Maha Esa.²

Fungsi dari pendidikan nasional sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta

¹ Rosa Imani Khan, *perilaku asertif, harga Diri dan Kecenderungan Depresi*, pesona jurnal psikologi Indonesia 1, no. 2 (2012), Surabaya: 143.

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 1.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa, Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dalam kaitannya fungsi dari pendidikan dan pendidikan nasional adalah membangkitkan atau membangun kecerdasan bangsa agar memiliki potensi serta menjadikan manusia berjalan sesuai dengan ajaran syari'at islam.

Dalam dunia pembelajaran kurikulum bukanlah kata yang asing. Pendidikan atau pembelajaraan tidak terlepas dari istilah ini, karena kurikulum adalah komponen dari sebuah pembelajaran. dengan adanya kurikulum proses pembelajaran akan berjalan secara terstruktur demi tercapai sebuah pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih diarahkan pada pembelajaran sanitifik yang mencakup menanya, mengamati, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.⁴ Pembelajaran kurikulum 2013 bermaksud untuk mempersiapkan warga Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pembelajaran kurikulum 2013 mengajak atau melatih siswa untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya, siswa dilatih berlogika dalam memecahkan sebuah masalah.

Untuk itu perlu adanya pelatihan asertivitas untuk melatih dan membiasakan diri dalam mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dipikirkan melalui gagasan-gagasan guna memebentuk manusia yang kritis, demokratis, aktif, inovatif dan produktif sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Karena yang dikatakan guru berhasil yaitu guru yang mampu mewujudkan dari tujuan pembelajaran dan fungsi dari pendidikan.

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan taqwa*, (Yogyakarta: Teras,2012), 2.

⁴ Safitri Mardina, *Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negri 1 Metro*, Jurnal Historia 5, no 1 (2017), Metro, 46.

Pengertian atau makna asertivitas menurut Rini (2001) adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain. Orang yang tidak asertif biasanya pemalu, penutup dan tidak dapat menyatakan keinginannya.⁵ Untuk itu perlunya penerapan pelatihan asertivitas pada peserta didik bukan tanpa alasan yaitu sebagai upaya seorang guru untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki kepribadian percaya diri, aktif, kreatif, antusiasme, dan optimisme.

Pembelajaran di Indonesia, dalam upaya melaksanakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan literasi kritis tidak semudah apa yang dipikirkan. Karena pada dasarnya problem utama yang akan timbul adalah paradigma pendidikan yang tidak banyak menempatkan pemahaman sebagai acuan yang penting. Selain itu, rancangan kurikulum dalam jadwal pembelajaran yang dibatasi oleh orientasi yang hanya sekedar mengejar ketuntasan materi dan sudah ditentukan.

Pembelajaran di Indonesia terutama pendekatan literasi kritis dimana peserta didik harus mampu menganalisis argument, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau deduktif, membuat keputusan serta memecahkan masalah.⁶ Ketidak mampuan siswa dalam berpikir kritis dapat disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu pembelajaran berbasis masalah dianggap sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa. Dengan tujuan agar siswa mampu untuk berpikir kritis, analisis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternative pemecahan masalah melalui eksplorasi dengan cara empiris dalam menumbuhkan sikap ilmiah.

Fiqih ialah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang terperinci. Tujuan dari fiqih adalah menerapkan

⁵ Rosa Imani Khan, *perilaku asertif, harga Diri dan Kecenderungan Depresi*, pesona jurnal psikologi Indonesia 1, no. 2 (2012), Surabaya: 114.

⁶ Lida zakiyah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi), 3.

hukum-hukum syari'at terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Karena itu, ilmu fiqh adalah tempat kembalinya (rujukan) seorang hakim dalam keputusannya, tempat kembalinya seorang *mufti* dalam faatwanya, dan tempat kembali seorang mukallaf untuk dapat mengetahui hukum-hukum syari'at yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya. Selain itu juga untuk membatasi seorang mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau diharamkan baginya.⁷ Untuk itu peserta didik di harapkan dapat mengetahui hukum-hukum yang tertuang dalam sebuah masalah fiqh sesuai dengan syari'at islam yang tertuang dalam sebuah rujukan. Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk mengkomunikasikan hasil dari gagasan yang telah ia dapatkan untuk menyelesaikan sebuah persoalan fiqh tersebut.

Setiap manusia harus mengetahui apa yang diperbuatnya sesuai petunjuk yang telah didapatkannya, dan jangan sampai berbantah-bantahan pada hal yang tidak tidak berguna. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an kita akan mudah untuk mendapatkan petunjuk dari Allah. Allah berfirman dalam surat Al- Anfal ayat 46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ
وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”* (Al Anfaal :46).⁸

Ayat diatas sudah menjelaskan bahwa janganlah mempersulit suatu pekerjaan yang tidak jelas arahnya, karena sering berbantah-bantahan. Permudahlah dengan cara

⁷ Abdul Wahab Khallaf, *kaidah-kaidah hukum islam (ilmu ushul fiqh)*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, cet. 6, 1996), 6.

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*, ((TT),PT Sygma Examedia Arkanleema, Cet.1, 2014), 183.

bermusyawarah bersama akan mendapatkan hasil yang terbaik. Beberapa masalah yang terjadi masih berkaitan dengan bagaimana pendidik dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui mata pelajaran fiqh maka peneliti akan melanjutkan pengamatan untuk mendapatkan fakta yang lebih jelas. Alasan penulis memilih materi fiqh bukan lain karena mengingat pelajaran fiqh merupakan pelajaran yang memerlukan pengetahuan yang ilmiah untuk memecahkan sebuah masalah menemukan sebuah hukum dalam sebuah perbuatan sesuai dengan hukum fiqh yang di-*istinbath* dari dalil-dalil *tafshily*. Setiap pembelajaran merupakan pedoman hukum yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlunya efektifitas dan efisiensi mengingat pembelajaran fiqh membahas permasalahan hukum yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam waktu pembelajaran yang terbilang minim.

Berdasarkan fenomena dan beberapa masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis deskriptif kualitatif tentang “Implementasi Pembelajaran *Asertivitas* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas IX di MTs Miftahul Huda Brakas Dempet Demak”.

B. Fokus Permasalahan

Penelitian kualitatif ini bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya bersarkan variabel penelitian, akan tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, situasi sosial ini didalam kelas adalah ruang kelas, guru dan peserta didik, serta aktifitas belajar mengajar.⁹

Dari penelitian yang menjadi sorotan dalam “situasi sosial” yaitu yang pertama adalah tempat (*place*), disini yang dijadikan tempat pelatihan adalah MTs Miftahul Huda Brakas Dempet Demak. Yang kedua yaitu pelaku (*actor*), pelaku yang terlibat pada penelitian ini adalah kepala guru

⁹ Sugiyono, *model penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 285.

mata pelajaran fiqih, dan peserta didik kelas IX. Dan yang ketiga aktifitas (*activity*), dan yang menjadi aktivitas dalam penelitian ini adalah implementasi penerapan pelatihan asertivitas pada mata pelajaran fiqih. Dan aktivitas terjadi aktifitas antara guru mata pelajaran fiqih dengan peserta didik kelas IX yang saling berinteraksi, dimana terjadi kegiatan belajar mengajar dengan metode yang menarik dan dengan gaya belajar yang baru dimana guru memberikan sebuah permasalahan yang sesuai dengan sebuah materi pembelajaran dan guru meminta agar peserta didik dapat mengemukakan gagasan pendapat mengenai permasalahan tersebut dengan landasan sumber yang telah ada, yang pada akhirnya akan mendapat sebuah jawaban yang tepat.

Fokus penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi. Focus dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah penelitian lapangan dilakukan.

Adapun batasan atau fokus permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Mengenai perencanaan implementasi pembelajaran asertivitas dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik
2. Mengenai pelaksanaan implementasi pembelajaran asertivitas dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik
3. Mengenai hasil evaluasi implementasi pembelajaran asertivitas dalam peningkatan berfikir kritis peserta didik
4. Mengenai perubahan tingkat berfikir pada peserta didik setelah penerapan pelatihan asertivitas

C. Rumusan Masalah

Untuk membatasi permasalahan agar lebih spesifik dan sesuai dengan latar belakang, maka peneliti akan mengemukakan rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu:

1. Apa saja perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan dalam mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Miftahul Huda Brakas Tahun pelajaran 2019/2020
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran *Asertivitas* pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs

Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun pelajaran 2019/2020 ?

3. Bagaimana hasil evaluasi setelah diterapkann implementasi pembelajaran asertivitas pada mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
4. Bagaimana perubahan tingkat berfikir peserta didik dalam implementasi pembelajaran *Asertivitas* pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun pelajaramn 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah perlu adanya tujuan dari sebuah rencana penelitian agar penelitiannya sesuai dengan tujuan dari apa yang telah direncanakan , adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran Asertivitas pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun pelajaran 2019/2020
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan implementasi pembelajaran Asertivitas pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di Mts Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun pelajaran 2019/2020
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi implementasi pembelajaran Asertivitas pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di Mts Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun pelajaran 2019/2020
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat berfikir peserta didik dalam implementasi pembelajaran Asertivitas kelas IX di Mts Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun pelajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini dapat di simpulkan untuk memberikan wujud nyata dari adanya sebuah

penelitian yang telah direncanakan. Untuk penelitian ini manfaat dari sebuah penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan. Namun, tidak mengabaikan manfaat praktisnya pula yaitu sebagai penyelesaian sebuah masalah.

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan bagi khasanah keilmuan para guru umumnya dalam pengembangan dan inovasi di dunia pendidikan terkait dengan masalah pembelajaran asertivitas yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.
 - b. Melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi semua pihak, disamping itu hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi guru pendidikan Agama Islam Khususnya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
2. Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik
 - 2) Untuk memberikan informasi mengenai peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik
 - 3) Melatih pesereta didik membiasakan diri mampu berfikir kritis dalam sebuah pembelajaran
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis
 - 2) Membantu peserta didik untuk mengambil keputusan dengan benar
 - 3) Membiasakan peserta didik untuk selalu berfikir dan aktif

- c. Bagi Peneliti Lainnya
 - 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran di MTs Miftahul Huda Brakas Dempet Demak
 - 2) Mendapatkan panduan Asertivitas

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi secara menyeluruh. Dan sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka
Bagian muka memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian Isi
Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang perinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang akan membahas tentang deskripsi teori, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka berfikir dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi

dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan realibilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dimana didalamnya berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data yang akan dilakukan sesuai dengan alat analisis data yang dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang serta kritik yang bersifat konstruktif dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.